

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan budaya baca masyarakat dilakukan melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM). TBM adalah sarana atau lembaga untuk membina kegemaran membaca bagi masyarakat, menyediakan dan memberikan pelayanan di bidang bahan bacaan berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik dan bahan multimedia lainnya yang dilengkapi dengan ruang baca, diskusi, resensi buku, menulis dan kegiatan lainnya keterampilan literasi lainnya, dengan dukungan dari pengelola sebagai motivator. Hingga saat ini, ribuan aktivis dan lembaga telah memberikan layanan TBM, banyak di antaranya telah berhasil membentuk literasi masyarakat untuk mendukung pencapaian 6 kategori literasi dasar pada masyarakat abad 21. TBM merupakan sarana pendidikan yang dirancang untuk menumbuhkan minat baca untuk menciptakan komunitas belajar sepanjang hayat. Untuk itu, perlu dilakukan perluasan akses TBM dan penguatan kelembagaan agar dapat memberikan jangkauan dan kualitas layanan yang lebih luas.

Membaca adalah proses belajar yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh informasi atau pengetahuan tertulis melalui kata-kata tertulis yang dipahami oleh pembaca untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam Al Qur'an surat Al Alaq ayat 1-5 menjelaskan dengan sebenarnya-benarnya, bahwasanya membaca merupakan bagian proses untuk manusia berkembang. Surat Al Alaq tersebut memiliki pengertian sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ﴿٢﴾
مِنْ عَلَقٍ ﴿٣﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ
بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah Yang

Maha Pemura, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al Alaq 1-5)

Ayat-ayat di atas menyiratkan bahwa Allah mengajarkan manusia melalui menulis dan membaca, pertama-tama membaca. Manusia yang baru lahir akan belajar tentang kehidupan mereka dengan membaca ruang di sekitar mereka. Membaca dapat dimaknai dengan banyak cara, salah satunya adalah ejaan, yaitu membaca dengan melafalkan huruf demi huruf.

Sebagai tindak lanjut dan implementasi dari program pemerintah untuk mendukung keberhasilan pembangunan dunia pendidikan, salah satu program pendidikan tersebut adalah pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Pengembangan program pendidikan berupa Program Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan salah satu program pemerintah, dengan mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26 (4), yang Menyatakan bahwa satuan pendidikan nonformal meliputi lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis takram dan satuan pendidikan yang sejenis. Melalui kegiatan TBM juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan masyarakat yang melek huruf, memperluas wawasan untuk berkembang, berkarya atau berusaha secara mandiri dalam setiap kegiatan mereka dalam kehidupan di masyarakat.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang ada di tengah masyarakat belum dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat, banyak TBM yang ada hanya untuk diakui oleh pemerintah, sehingga masyarakat tidak dapat merasakan tujuan dan fungsi TBM. Hal ini disebabkan oleh belum sempurnanya organisasi sistem pengelolaan TBM, dan pengelola TBM hanya memberikan rekomendasi pendanaan kegiatan TBM, sehingga pengelola kurang ideal dalam memenuhi tanggung jawabnya dan hanya memajang buku-buku yang mereka punya di rak-rak kayu. Permasalahan ini ditambah dengan bentuk pengelolaan terhadap sarana dan prasarannya yang belum tertata dengan rapi.

Namun pada saat ini TBM yang sudah ada di masyarakat ternyata hanya ada bukunya saja tanpa pengunjung. Tidak terlepas dari TBM Azka Asahan (Azka Gemilang) yang terletak di Kabupaten Asahan, merupakan salah satu program yang didirikan pada tahun 2012 oleh Muhammad Saufi Ginting dan istri di jalan Paria Simpang Garuda Siumbut-umbut. TBM ini siap membantu masyarakat dalam kegiatan membaca, peminjaman buku bacaan serta siap melaksanakan program-program yang telah dibuat sesuai dengan kebutuhan masyarakat seperti gerakan membacakan buku kepada anak-anak, pengurus TBM Azka Asahan telah menyediakan bahan bacaan literasi Informasi yang cukup membantu masyarakat sebagai bahan referensi/bahan bacaan dan pengurus telah menyediakan sarana prasarana TBM Azka Asahan. Hari Selasa, 29 Maret 2022 peneliti melakukan kegiatan pra survey melalui wawancara dengan bapak Muhammad Saufi Ginting sebagai ketua TBM Azka Asahan terkait pengelolaan TBM. Hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pengorganisasian TBM Azka Asahan terdiri dari ketua TBM Azka Asahan yaitu bapak Muhammad Saufi Ginting, sebagai sekretaris anak pertama dari bapak Muhammad Saufi Ginting yang bernama Awalul Akbar Rizqi serta bendahara adalah istri dari bapak Muhammad Saufi Ginting yang bernama ibu Halimah. Pengurus TBM Azka Asahan telah menyediakan bahan bacaan literasi Informasi yang cukup membantu masyarakat sebagai bahan referensi/bahan bacaan yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pengurus TBM Azka Asahan telah mengajak masyarakat untuk dapat memanfaatkan TBM Azka Asahan sebagai sarana informasi melalui koleksi bacaan kepada masyarakat dengan cara promosi melalui media sosial seperti facebook dan instagram.

Menurut Peneliti pengelolaan TBM Azka Asahan perlu adanya optimalisasi supaya pengelolaan di TBM ini dapat berkembang serta meningkatkan daya tarik masyarakat untuk berliterasi. Hal ini berdasarkan pra survey melalui observasi Peneliti di lapangan hari Selasa, 29 Maret 2022. Disini peneliti melihat bahan koleksi pustaka yang ada di TBM Azka Asahan tidak tersusun dengan rapi sesuai dengan jenis bacaannya. Minat membaca

masyarakat masih tergolong rendah khususnya anak-anak tingkat SD hal ini juga dijelaskan oleh ketua TBM bahwa anak-anak tingkat SD ini datang ke TBM terkadang hanya untuk bermain-main. Disisi lain pengunjung anak-anak ini terkadang juga membawa *gadget* mereka dan menggunakannya di TBM tersebut. Disini peneliti melihat masih rendahnya literasi informasi yang ada dimasyarakat sekitar, dimana masyarakat lebih sering menggunakan *gadget* daripada membaca di TBM tersebut. Dalam hal ini peneliti juga ingin mengetahui sistem layanan yang ada di TBM Azka Asahan (Azka Gemilang) yang berada di kabupaten Asahan yang kemungkinan belum maksimal dalam pengelolaannya juga masih belum mengacu pada standar layanan masyarakat. Melalui petugas atau pengurus TBM, pihak TBM dituntut untuk menyelenggarakan kegiatan literasi yang menarik, sehingga mampu menumbuhkan budaya gemar membaca dimasyarakat. Menurut peneliti, kemungkinan besar jika sebuah TBM didukung dengan fasilitas berbasis teknologi, mungkin lebih mudah untuk dikelola baik dari segi layanan sirkulasi ataupun pengelolaannya bisa dilakukan secara elektronik atau bisa dibidang E-TBM. Tetapi TBM Azka Asahan ini sudah cukup terkenal dipasaran. TBM ini juga sudah termasuk salah satu Taman Bacaan Masyarakat terbesar di Asahan, dimana TBM ini sudah mendirikan 7 TBM didaerah terpencil yang ada di Asahan. Dan TBM ini sudah meraih banyak penghargaan.

Beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa TBM Azka Asahan harus melakukan pengoptimalan dalam hal pengelolaan dan hal lainnya. Hal ini juga berpengaruh pada peningkatan literasi informasi dalam masyarakat. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai Optimalisasi Taman Bacaan Masyarakat Azka Asahan dalam Meningkatkan Literasi Informasi.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu dan kemampuan teoritis maka peneliti perlu merasa membatasi masalah-masalah dan lain-lain yang timbul dari rencana tertentu untuk memudahkan pemecahan masalah

yang dihadapi dalam penelitian ini. Maka dari itu peneliti membatasi masalah penelitian ini yaitu: “Optimalisasi Taman Bacaan Masyarakat Azka Asahan dalam Meningkatkan Literasi Informasi”.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengoptimalan dalam pengelolaan taman bacaan masyarakat Azka Asahan dalam meningkatkan literasi informasi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan yang dilakukan di Taman Bacaan Masyarakat Azka Asahan?
2. Apa saja program yang dilaksanakan di TBM Azka Asahan dalam mengoptimalkan dan meningkatkan literasi informasi dimasyarakat?
3. Apa saja kendala yang terdapat dalam pengelolaan di Taman Bacaan Masyarakat Azka Asahan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dan pertanyaan penelitian yang hendak diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai Peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Azka Asahan
2. Untuk mengetahui program yang dilaksanakan di TBM Azka Asahan dalam mengoptimalkan dan meningkatkan literasi informasi dimasyarakat
3. Untuk mengetahui kendala yang terdapat dalam pengelolaan di Taman Bacaan Masyarakat Azka Asahan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi/pengetahuan bagi peneliti lain tentang optimalisasi pengelolaan taman bacaan masyarakat.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pedoman bagi pengelola Taman Bacaan Masyarakat Azka Asahan dalam meningkatkan minat membaca literasi Informasi, serta dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini serta menghindari dari adanya ketidakpahaman, maka penulis memberikan pengertian terhadap kata-kata yang dianggap penting dalam judul ini yaitu sebagai berikut:

- a. Optimalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi. Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Secara umum optimalisasi adalah pencarian nilai terbaik dari yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks.
- b. Pengelolaan adalah suatu rangkaian proses baik berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan dalam suatu organisasi terutama dalam dunia pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
- c. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah lembaga atau unit layanan yang menyediakan bahan bacaan untuk sekelompok masyarakat di suatu wilayah dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat. Masyarakat menyadari dan menghayati bahwa taman bacaan sangat diperlukan oleh masyarakat.
- d. Literasi Informasi merupakan kemampuan untuk menemukan dan menggunakan informasi dalam kehidupan. Beberapa organisasi kepastakawanan memiliki definisi berbeda mengenai konsep literasi informasi. Sedangkan American Library Association (ALA) mendefinisikan literasi informasi sebagai serangkaian kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menyadari kapan informasi dibutuhkan dan

kemampuan untuk menempatkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjadi acuan dalam penyusunan proposal skripsi ini sehingga dibuat sistematika penulisan, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Bab pendahuluan ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang kajian teori yang berkaitan dengan penelitian yang diambil dari beberapa literatur baik buku, ebook, jurnal dan ejournal.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini merupakan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam mengumpulkan data dan analisisnya. Menguraikan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.